

## **RUANG TERBUKA KOTA TANGGAP COVID-19** **Studi Kasus: Lapangan Kapten Mudita, Bangli-Bali**

**Ayu Putu Utari Parthami Lestari<sup>1)</sup>, dan I Kadek Mahardika<sup>2)</sup>**

*<sup>1)</sup>Prodi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ngurah Rai  
utari.parthami@unr.ac.id*

*<sup>2)</sup> Prodi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ngurah Rai  
ikadekmahardika16@gmail.com*

### **ABSTRACT**

*At the times of a COVID-19 pandemic like today, when lockdowns and activity restrictions are mandatory, open spaces have mean more than ever. In essence, humans need open space to fulfill their social and recreational needs. During a pandemic, activities outside homes are something to be avoided and must be limited. Whereas in the city, not all residents have sufficient open space in their homes, so some of them then to take the city's public open spaces. So it is important to manage open spaces that are not only comfortable but now also must be safe from disease spreading. The case study taken is re-designing the Kapten Mudita Park in Bangli-Bali. The Kapten Mudita Park, which is located in city center, is not only used as a place for sports, but also sometimes used as a place for formal ceremonial activities. To accommodate recreational activities while still ensuring the health of its users, this redesign includes installing fences to keep the number of users in the field, installing touchless hand washing stations, guard posts and clinics, installing signs for the direction of movement and not planning amenities that invite touching and packing activities. It is hoped that the re-design of Captain Mudita Bangli's Park will be an example of open space planning that is responsive to the issue of disease spread, so people can move freely there.*

*Keywords: open space that responsive to COVID-19, Captain Mudita Park*

### **ABSTRAK**

*Pada masa pandemi COVID-19 seperti ini, ketika karantina wilayah dan pembatasan aktivitas menjadi keharusan, ruang-ruang terbuka memiliki arti lebih dari sebelumnya. Hakekatnya manusia memerlukan ruang terbuka sebagai pemenuhan kebutuhan sosial dan rekreasinya. Saat pandemi, aktivitas di luar rumah menjadi sesuatu hal yang dihindari dan harus dibatasi. Padahal di perkotaan, tidak semua penduduknya memiliki ruang terbuka yang cukup di rumahnya masing-masing, sehingga sebagian dari mereka kemudian memanfaatkan ruang terbuka publik kota. Maka penting untuk mengelola ruang terbuka yang tidak hanya nyaman tetapi sekarang juga harus aman dari penyebaran penyakit. Studi kasus yang diambil kali ini adalah perencanaan kembali Lapangan Kapten Mudita di Bangli-Bali. Lapangan Kapten Mudita yang berlokasi di pusat kota selain digunakan sebagai tempat berolahraga, juga kadang dimanfaatkan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan seremonial formal. Untuk tetap mewisadahi kegiatan rekreasi namun tetap dapat menjamin kesehatan penggunaannya, perancangan ulang ini termasuk pemasangan pagar untuk menjaga jumlah pengguna dalam lapangan, pemasangan tempat cuci tangan tanpa sentuh, pos penjagaan dan klinik, pemasangan rambu-rambu arah pergerakan serta tidak merencanakan amenities yang mengundang sentuhan dan kerumuman. Perencanaan ulang Lapangan Kapten Mudita Bangli ini pada akhirnya diharapkan mampu menjadi contoh perencanaan ruang terbuka yang tanggap atas isu penyebaran penyakit, sehingga masyarakat dapat beraktivitas dengan lebih leluasa disana.*

*Kata Kunci: Ruang Terbuka Tanggap Covid-19, Lapangan Kapten Mudita*

## PENDAHULUAN

Di akhir bulan Desember tahun 2019 ditemukan virus baru di Kota Wuhan, China, yang diberi nama Novel coronavirus 2019 atau yang lebih dikenal dengan nama virus Corona. Virus Corona ini kemudian menginfeksi jutaan orang di seluruh dunia. Dan disebutkan bahwa memperkuat sistem imun tubuh merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menangkal penularan virus ini (Nareza, 2019).

Dalam kaitannya dengan kemunculan pandemi ini, Kementerian Kesehatan Indonesia menghimbau agar masyarakat Indonesia senantiasa menjalankan hidup bersih (higienis) serta selalu menjaga daya tahan tubuh dengan rajin berolahraga. Olahraga yang dilakukan secara teratur dan terukur dapat menurunkan berat badan, mencegah penyakit, dan mengurangi stres (Suryanto, 2011).

Pernyataan ini kemudian diikuti dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan olahraga. Masyarakat banyak melakukan aktivitas olahraga ringan baik di dalam rumah dan maupun luar ruangan. Olahraga saat pandemi tidak hanya untuk kesehatan fisik untuk daya tahan tubuh menghadapi virus saja. Namun olahraga juga dianggap sebagai bagian dari kegiatan rekreasi untuk melepas stres ketika harus berdiam di dalam rumah. Bagi masyarakat yang memiliki pilihan untuk cukup berolahraga di dalam area rumahnya, tentu hal ini bukan menjadi masalah. Namun, tidak sedikit pula masyarakat, terutama di perkotaan dengan luas lahan rumah yang terbatas, kesulitan untuk berolahraga apalagi ketika diberlakukannya pembatasan kegiatan masyarakat. Disini fungsi pentingnya Ruang Terbuka Hijau yang tidak hanya harus mewadahi kegiatan yaitu berolahraga dan berekreasi, tetapi juga saat ini harus mampu mencegah penularan penyakit.

Lapangan Olahraga juga merupakan salah satu bentuk Ruang Terbuka Hijau. Ruang terbuka hijau (RTH) dalam eraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/ M/ 2008, disebutkan merupakan area memanjang/jalur dan/ atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam (Direktorat Jenderal Penataan Ruang, 2008).

Lapangan Kapten Mudita merupakan salah satu ruang terbuka hijau yang ada di Kabupaten Bangli. Lapangan ini sering digunakan untuk kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti pesta rakyat, penyuluhan, sosialisasi, lomba/ kompetisi, olahraga, konser, pameran, berbagai *event* dan lainnya. Mengingat Lapangan Kota Bangli memiliki potensi yang besar sebagai ruang budaya, edukasi, olahraga, rekreasi, dan berkumpul warga, tapi tidak mengesampingkan adanya upaya memutus mata rantai penyebaran penyakit pada saat pandemi, maka perlu dilakukan upaya perancangan ulang Lapangan Kapten Mudita di Kabupaten Bangli. Ketertarikan terhadap masalah inilah yang mendorong untuk melakukan studi lebih lanjut atas upaya usulan desain perancangan ulang Lapangan Kapten Mudita Bangli yang tanggap terhadap penyebaran penyakit Covid-19.

## KAJIAN PUSTAKA

### ***Ruang Terbuka***

Tujuan pembangunan RTH pada prinsipnya adalah untuk menjaga keseimbangan ekosistem di wilayah kota. RTH memiliki dua fungsi, antara lain fungsi utama (intrinsik) yaitu fungsi ekologis, dan fungsi tambahan (ekstrinsik) yaitu fungsi arsitektural, sosial, dan fungsi ekonomi. Berdasarkan makalah Lokakarya Institut Pertanian Bogor (2011) tentang Ruang Terbuka Hijau (RTH) Wilayah Perkotaan, fungsi dasar RTH secara umum dapat dibedakan menjadi:

- a. Fungsi bio-ekologis (fisik), yang memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota), pengatur iklim mikro, agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar, sebagai peneduh, produsen oksigen, penyerap air hujan, penyedia habitat satwa, penyerap (pengolah) polutan media udara, air dan tanah, serta penahan angin.
- b. Fungsi sosial, ekonomi (produktif) dan budaya yang mampu menggambarkan ekspresi budaya lokal. RTH merupakan media komunikasi warga kota, tempat rekreasi, tempat pendidikan, dan penelitian.
- c. Ekosistem perkotaan; produsen oksigen, tanaman berbunga, berbuah dan berdaun indah, serta bisa menjadi bagian dari usaha pertanian, kehutanan, dll;
- d. Fungsi estetis, meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik (dari skala mikro: halaman rumah, lingkungan permukiman, maupun makro: lanskap kota secara keseluruhan). RTH mampu menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota agar juga bisa berekreasi secara aktif maupun pasif, seperti: bermain, berolahraga, atau kegiatan sosialisasi lain, yang sekaligus menghasilkan keseimbangan kehidupan fisik dan psikis. Hal ini menciptakan suasana serasi, dan seimbang antara berbagai bangunan gedung, infrastruktur jalan dengan pepohonan hutan kota, taman kota, taman kota pertanian dan perhutanan, taman gedung, jalur hijau jalan, bantaran rel kereta api, serta jalur biru bantaran kali.

### **Standar Ruang Terbuka Publik**

- Vegetasi  
Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No : 05/PRT/M/2008 tentang penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan, kriteria pemilihan vegetasi untuk taman lingkungan dan taman kota adalah:
  - Tidak beracun, tidak berduri, dahan tidak mudah patah, perakaran tidak mengganggu pondasi.
  - Tajuk cukup rindang dan kompak, tetapi tidak terlalu gelap.
  - Ketinggian tanaman bervariasi, warna hijau dengan variasi warna lain seimbang.
  - Perawakan dan bentuk tajuk cukup indah.
  - Kecepatan tumbuh sedang.
  - Sedapat mungkin merupakan tanaman yang mengundang burung.
- Penyediaan Sarana Pejalan Kaki  
Menurut peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor 03/PRT/2014 tentang pedoman perencanaan, penyediaan dan pemanfaatan sarana prasarana pejalan kaki kawasan perkotaan, bahwa Ketentuan Penyediaan Prasarana Dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki dilakukan dengan mempertimbangkan hal sebagai berikut:
  - Karakteristik sistem transportasi dan pergantian moda serta pusat kegiatan;
  - Karakteristik fungsi jalan dan penggunaan lahan
  - Ketersediaan penyeberangan
  - Ketersediaan jalur hijau
  - Letak prasarana jaringan pejalan kaki
  - Dan bentuk prasarana jaringan pejalan kaki
  - Selain itu ketentuan penyediaan sarana pejalan kaki juga memperhatikan kriteria ketersediaan (lebar) ruas pada jaringan pejalan kaki serta tidak mengganggu fungsi utama jaringan pejalan kaki sebagai tempat pergerakan untuk pejalan kaki.
- Sarana dan Prasarana Olahraga  
Sarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olahraga. Prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari

tempat olah raga dalam bentuk bangunan di atasnya dan batas fisik yang statusnya jelas dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk pelaksanaan program kegiatan olahraga.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 12/PRT/M/2009 tentang penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka non hijau di kawasan perkotaan lapangan olahraga dalam konteks RTH ini secara khusus mengacu pada aktivitas olahraga tertentu yang spesifik dengan spesifikasi perkerasan, dimensi dan garis lapangan tertentu, misal: lapangan basket, lapangan bulu tangkis, lapangan voli, lapangan tenis, lapangan futsal, dan lain-lain. Sarana dan prasarana olahraga dapat membantu kegiatan berolahraga, sarana dan prasarana yang memadai akan memberi kenyamanan dalam berolahraga.

### ***Perancangan Ruang Terbuka Pasca Covid-19***

Merebaknya pandemi Covid-19 saat ini dipahami telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan di bumi, termasuk dalam perancangan fisik ruang baik dalam maupun luar ruangan. Perancangan ini penting sebagai bagian upaya untuk memutus mata rantai penyebaran penyakit di lokasi-lokasi yang harus mengakomodasi kerumuman. Seperti diketahui, penyebaran penyakit Covid-19 lebih banyak terjadi di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Namun perancangan di luar ruang juga tetap harus diperhatikan agar juga tidak menjadi tempat mula penyebaran (cluster) penyakit. Beberapa hal yang dapat diperhatikan dalam perancangan ruang terbuka tanggap Covid-19, antara lain: dalam upaya mencegah kerumuman, ruang terbuka harus menjaga jumlah penggunanya dalam kapasitas maksimal 50% dari kapasitas normal.

Hal berikutnya adalah pengaturan arah lintasan pengguna ruang, agar saling sejajar dan tidak saling berhadapan ketika bergerak. Ini akan mencegah pindahnya droplet/ percikan dahak antara satu pengguna ruang dengan lainnya. Yang ketiga adalah penambahan fasilitas pengawasan pencegahan dan pertolongan. Contohnya seperti ruang monitor pengecekan suhu tubuh, ruang P3K hingga fasilitas cuci tangan yang lebih banyak.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif. Melalui metode ini, peneliti menghimpun data melalui tiga cara, yaitu: 1) Observasi (pengamatan langsung), 2) kajian pustaka dan 3) dokumentasi

### ***Kajian Objek***

Nama lapangan Kapten Mudita berasal dari nama pahlawan Kapten TNI Anak Agung Gede Anom Mudita yang dilahirkan pada tahun 1924 di Puri Kilian Bangli. Untuk menghormati nilai-nilai kepahlawanan beliau maka dibuatlah juga Monumen Perjuangan yang dikenal dengan Monumen Perjuangan Kapten Mudita yang terletak di sebelah utara Lapangan Kota Bangli (BNPB Bali, 2019).

### ***Karakteristik Lapangan Kapten Mudita Bangli***

Lapangan Kapten Mudita terletak di Jl. Lettu Kanten No.4, Kawan, Kec. Bangli, Kabupaten Bangli, dengan batas-batas fisik sebagai berikut:

- Batas Utara : Monumen Perjuangan Kapten Mudita, Rumah Jabatan Bupati Bangli
- Batas Timur : Kantor PU, Rumah Jabatan Ketua DPRD Bangli, dan BPS Kabupaten Bangli
- Batas Selatan : Kantor Kejaksaan Negeri Bangli
- Batas Barat : Kantor DPRD dan Kantor Bupati Bangli



Gambar 1. Pola Tata Ruang Kabupaten Bangli  
Sumber : analisa penulis, 2021

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pengamatan Lapangan**

Lapangan Kapten Mudita digunakan paling sering sebagai sarana olahraga dibandingkan fungsi rekreasi warga. Lapangan ini ramai dimanfaatkan pada pagi dan sore hari untuk berolahraga ringan, seperti *jogging* atau bermain voli. Pada saat pandemi, lapangan juga mengalami penutupan dan pembukaan fasilitas yang diakibatkan penambahan atau penurunan kasus Covid di Bangli. Namun upaya penutupan lapangan dirasa tidak efektif karena tidak adanya batas/ pagar antara lapangan dan lingkungan sekitar. Sehingga ketika tidak ada pengawasan menerus, masih ditemukan pengguna yang mencuri-curi kesempatan untuk beraktivitas di lapangan.

Sedangkan hasil studi lapangan menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

#### **a. Vegetasi**

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan terdapat beberapa jenis tanaman yang ditemui seperti adalah pohon Cemara (*Casuarinaceae*), Pohon palem (*Arecaceae*), Pohon angsana (*Pterocarpus indicus*), Pohon kersen (*Muntingia calabura*), Pohon tanjung (*Mimusops elengi*), Pohon pucuk merah (*Syzygium paniculatum*) dan pohon beringin (*Ficus benjamina*).

#### **b. Sirkulasi Kendaraan dan Pejalan Kaki**

Sedangkan sirkulasi pejalan kaki pada Kawasan Lapangan Kapten Mudita Bangli disediakan berupa trotoar jalan di sekeliling lapangan, akan tetapi sirkulasi pejalan kaki di dalam lapangan belum tertata rapi terlihat pengunjung berjalan di atas rumput taman di lapangan sehingga merusak kualitas rumput lapangan tersebut.

#### **c. Sarana dan Prasarana Olahraga**

Ketersediaan fasilitas yang memadai merupakan salah satu aspek pengukuran tingkat keberhasilan terwujudnya ruang terbuka hijau sebagai ruang publik. Berikut fasilitas yang terdapat pada Lapangan Kapten Mudita Kabupaten Bangli seperti lapangan sepak bola, lapangan basket, lapangan voli, panjat tebing, arena olahraga tolak peluru, taman bermain anak-anak, panggung, toilet, dan arena lompat jauh.

Namun keberadaan toilet dan ruang ganti di Lapangan Kapten Mudita saat ini kondisinya kurang layak untuk digunakan, air tidak mengalir, lampunya padam. Pintu toilet dibiarkan terbuka, sehingga masih ada yang buang air kecil di lantai toilet. Alhasil toilet menjadi kotor dan menebar bau pesing. Beberapa fasilitas juga mengalami kerusakan seperti area panjat tebing yang kurang diperhatikan, kualitas rumput lapangan sepak bola yang kurang baik, pagar pengaman yang sudah rusak serta kekurangan fasilitas- fasilitas penunjang olahraga lainnya.

Dalam upaya perancangan kembali Lapangan Kapten Mudita karena kondisi eksisting yang tidak terjaga di atas, masukan yang ditawarkan antara lain memperbaiki kualitas fasilitas yang dimaksud, seperti toilet, lapangan olahraga dan *playground* serta menambahkan identitas pada lapangan.



Gambar 2. Perbaikan Fasilitas Toilet dan *Playground*  
Sumber : analisa penulis, 2021

Tambahan identitas lapangan Kapten Mudita Bangli diperlukan karena lapangan saat ini belum memiliki penanda yang cukup membuat kesan penikmat ruang. Desain patung dan air mancur terinspirasi dari slogan dan lambang Kota Bangli, serta tidak lupa sosok Kapten Mudita.



Gambar 3. Landmark dan Air Mancur  
Sumber : analisa penulis, 2021

Untuk mengetahui jumlah pengguna fasilitas lapangan, maka Lapangan Kapten Mudita harus dibuatkan pagar pembatas. Dengan pintu masuk yang sudah ditentukan dan dijaga, maka kapasitas dan kondisi pengguna fasilitas dapat dikelola lebih baik. Di pintu masuk juga dapat diletakkan alat untuk mengukur suhu tubuh dan mencatat kehadiran pengguna. Selain itu, di beberapa titik dapat ditambahkan fasilitas cuci tangan untuk mencegah berkembangnya virus. Di lapangan, juga harus direncanakan bangunan baru sebagai tempat pengelola lapangan untuk mengawasi pelaksanaan protokol kesehatan sekaligus sebagai ruangan pertolongan pertama jika ada kedaruratan kesehatan.

Selain itu disarankan untuk memasang rambu-rambu arah pergerakan warga di dalam lapangan (terutama di tempat jogging), dan tidak merancang *furniture/ amenities* yang dapat mengundang sentuhan serta kerumunan, seperti *knob* washtafel cuci tangan yang diganti dengan dorongan dari kaki.



Gambar 4. Perancangan Tempat Cuci Tangan  
Sumber : analisa penulis, 2021

## KESIMPULAN

Lapangan Kapten Mudita Bangli lebih sering digunakan sebagai fungsi olahraga dibanding fungsi ruang terbuka lainnya. Pada masa pandemi saat ini, lapangan tetap menjadi pilihan fasilitas karena merupakan satu-satunya sarana olahraga yang terjangkau bagi masyarakat sekitar. Namun fasilitas olahraga yang ada di Lapangan Kapten Mudita Bangli saat ini dalam kondisi yang memprihatinkan sehingga mendesak untuk peremajaan kembali fungsi-fungsi ruangnya.

Perancangan ulang Lapangan Kapten Mudita Bangli yang tanggap terhadap Penyebaran Covid-19 juga harus diselenggarakan dengan cara: membuat pagar sekeliling lapangan, penambahan tempat cuci tangan, dan desain ruang pengelola dan P3K.

## REFERENSI

- BNPB Bali. (2019). Kapten Mudita Bangli, (<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbbali/a-a-gde-anom-mudita-salah-seorang-pejuang-kelas-satu-dari-bangli/>), diakses 10 Oktober 2020
- Makalah Lokakarya Pengembangan Sistem RTH Di Perkotaan Dalam rangkaian acara Hari Bakti Pekerjaan Umum ke 60 Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum Ruang Terbuka Hijau (Rth) Wilayah Perkotaan Lab. Perencanaan Lanskap Departemen Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian – IPB
- Nareza, Meva. (2020). Pencegahan virus Corona, (<https://www.alodokter.com/cegah-virus-corona-dengan-memperkuat-sistem-imun-tubuh>), diakses 26 September 2020 [online].
- Direktorat Jenderal Penataan Ruang Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor 03/PRT/2014 tentang pedoman perencanaan, penyediaan dan pemanfaatan sarana prasarana pejalan kaki kawasan perkotaan
- Direktorat Jenderal Penataan Ruang Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 12/PRT/M/2009 Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau Di Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan
- Direktorat Jenderal Penataan Ruang, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/ Prt/ M/ 2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan.
- Suryanto. Peranan olahraga dalam mengurangi stress. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. 2011; Available from: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/131808680/4.%20Peranan%20Olahraga%20Dalam%20Mengurangi%20Stress%20%28%20WUNY,%20Mei%202011%20%20%29.pdf>